

Penguatan Integritas Akademik Mahasiswa melalui Literasi Digital dan Etika

Alhamuddin^{1*}, Arif Hakim², Giantomi Muhammad³

^{1,2,3}Universitas Islam Bandung, Indonesia

E-mail korespondensi: alhamuddinpalembang@gmail.com

DOI: [10.47435/al-qalam.v17i2.4266](https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i2.4266)

Submission Track:

||Diterima: 3 Desember 2025.||Disetujui: 17 Desember 2025.||Dipublikasikan: 26 Desember 2025.

Copyright © 2025 Alhamuddin, Arif Hakim, Giantomi Muhammad



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

The message of digitalization in various sectors, including education, makes the learning process feel easy. The ease of access to learning today does not lead to actions that violate academic ethics. These violations are committed massively and generally rely on artificial intelligence. This is a highly ironic phenomenon amidst the rapid development of technology, which should be applied to positive activities, but instead has the opposite effect. Therefore, this study aims to analyze the strengthening of academic integrity through digital literacy and ethics. Using a qualitative approach with descriptive analysis methods, it was conducted at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Bandung Islamic University. The research sources were 35 students of the Islamic Religious Education Study Program. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used were reduction, interpretation, summarization, and conclusions. The results revealed that upholding the academic integrity of Unisba PAI students emphasizes the wise use of AI, accompanied by digital literacy and ethics that maintain reasoning power, honesty, and academic etiquette based on Islamic values. A commitment to transparency in AI use, source verification, and media ethics are the foundation for creating an academic ecosystem with integrity and benefits.

Keywords: Academic Integrity; Literacy; Digital, Ethics; Artificial Intelligence

Abstrak

Pesatnya digitalisasi dalam berbagai sektor termasuk pendidikan menjadikan proses pembelajaran terasa mudah. Dengan mudahnya akses pembelajaran saat ini tidak dipungkiri maraknya tindakan-tindakan yang melanggar etika akademik. Pelanggaran tersebut dilakukan secara masif serta umumnya mengandalkan kecerdasan buatan. Fenomena yang sangat ironi di tengah pesatnya teknologi, yang seharusnya diterapkan pada kegiatan positif, malah berbalik. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan integrasi akademik melalui literasi digital dan etika. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung. Sumber penelitian yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data dengan mereduksi, menafsirkan, melengkap, dan menyimpulkan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penguatan integritas akademik mahasiswa PAI Unisba menekankan pemanfaatan AI secara bijak, disertai literasi dan etika digital yang menjaga daya nalar, kejujuran, serta adab akademik berbasis nilai Islam. Komitmen pada transparansi penggunaan AI, verifikasi sumber, dan etika bermedia menjadi dasar terciptanya ekosistem akademik yang berintegritas dan membawa kemaslahatan.

Kata Kunci: Integritas Akademik; Literasi; Digital; Etika; Kecerdasan Buatan.

1. Pendahuluan

Era Revolusi Industri 4.0 menyajikan berbagai kecanggihan teknologi berbasis internet. Ditandai dengan berkembangnya *Internet of Things* (IoT), pengadaan *Big Data*, sistem *Cloud* pada komputerisasi, Artificial Intelligence, penerapan robotik dan sistem siber-fisik (Martinelli dkk., 2021). Semuanya sangat memudahkan manusia dalam pekerjaan sehari-hari. Otomatisasi dan fleksibilitas waktu amat ketara pada era ini, sehingga waktu seakan-akan begitu cepat dan semua orang terhibur melalui aplikasi dalam sebuah genggam (Salaudin & Fiksi, 2021).

Sejalan dengan itu, berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat 229,4 juta jiwa pengguna internet tahun 2025 di Indonesia dengan populasi warganya sebanyak 284,43 jiwa. Tingkat pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2022 sebesar 77,01 persen meningkat pada tahun 2025 sebesar 80,66 persen. Artinya delapan dari sepuluh penduduk sudah menggunakan internet secara aktif (Sari, 2025). Pertumbuhan yang signifikan dibarengi dengan upaya pemerintah dalam menggenjot pengadaan elektronik berbasis internet serta digitalisasi pelayanan publik.

Penggunaan internet yang begitu marak dibarengi dengan adanya kecerdasan buatan semakin menyemarakkan digitalisasi di berbagai lini kehidupan (Maola dkk., 2024). Menurut prediksi pada tahun 2030 pengguna *Artificial Intelligence* mencapai 3,33 juta jiwa. Pada tahun 2023 saja pengguna *Artificial Intelligence* mencapai 1,04 juta pengguna, dan kemungkinan akan terus bertambah pada setiap tahunnya (Komdigi, 2024). Antusiasme masyarakat yang begitu tinggi dibarengi konten menarik yang terus ada pada Artificial Intelligence membuat tren tersendiri yang sedang digandrungi (Salaudin & Fiksi, 2021).

Bahwa benar adanya kecanggihan *Artificial Intelligence* yang sudah menjalar di berbagai lini seakan-akan mengajak masyarakat untuk dapat hidup berdampingan dengannya (Paramita dkk., 2024). Kecerdasan buatan tidak bisa lagi ditinggalkan dalam kehidupan, dan manusia diajak berdamai (Salaudin & Fiksi, 2021). Namun kecanggihan yang ada terkadang disalah gunakan untuk hal-hal yang tidak dibenarkan (Muhammad, Taja, dkk., 2025). Kemudahan yang disajikan *Artificial Intelligence* menjadi bumerang tersendiri dengan perilaku yang mengabaikan kerja keras dan daya juang. Berkeinginan proses yang instan tanpa kerja keras yang optimal (Banafa, 2025).

Pada pemaparannya Jack Braze, *Head of Business Partnership Turnitin for Southeast Asia* di UIN Syarif Hidayatullah, menyebutkan bahwa 95 persen responden meyakini bahwa Artificial Intelligence telah disalah gunakan di institusi pendidikan. Penyalahgunaan tersebut didasari dengan beberapa unsur seperti para pelajar yang belum siap menggunakan *Artificial Intelligence* secara bijak, dan tuntutan kerja sekitar yang ekstra tanpa didasari akomodasi yang mencukupi (Perpustakaan UIN Jakarta, 2025). Ditambah dengan data pada tahun 2024 yang dikeluarkan oleh data boks menyebutkan sebanyak 57,87 persen mahasiswa melakukan tindakan menyontek walaupun mengetahui itu tidak diperbolehkan. Juga sebanyak 44,59 persen mahasiswa yang melakukan tindakan *plagiarisme* (Ridwan, 2025).

Meningkatnya pengguna internet disertai maraknya penyalahgunaan kecanggihan teknologi menjadikan sebuah fenomena yang miris (Alhamuddin dkk., 2024). Terutama hal tersebut banyak dilakukan oleh para mahasiswa yang seharusnya menjaga integritas keilmuannya. Menurut Muhammad (2025), kesewenang-wenangan seseorang dalam melakukan upaya akademis secara tidak jujur, dapat mencederai kepercayaan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan yang saintifik (Muhammad dkk., 2022). Pada akhirnya masyarakat akan kembali percaya pada mitos dan takhayul yang dirasa logis dan memiliki efek (Maksudin dkk., 2020).

Diperlukan sebuah peningkatan literasi digital yang membarengi literasi sosial untuk mencegah praktik-praktik negatif penyalahgunaan teknologi. Kecanggihan teknologi yang saat ini dirasakan seharusnya dapat mempermudah pekerjaan dan meyakinkan kesempurnaannya (Alhamuddin & Asikin, 2025a). Bukan sebaliknya akan kecanggihan teknologi yang ada mengabaikan efektivitas nalar seseorang (Surana dkk., 2024). Literasi digital sebagai bekal yang memuat pemahaman-pemahaman praktis kegunaan teknologi dalam tindakan positif dan maslahat untuk sesama (Muhammad dkk., 2020). Minimnya literasi digital akan membawa kerusakan moral di tengah pesatnya teknologi yang sedang marak (Handriyanto dkk., 2022).

Bersama dengan penerapan etika yang umum di masyarakat, bahwa kecanggihan teknologi terutama berbasis kecerdasan buatan memiliki nilai etik yang menjunjung tinggi rasa kemanusiaan dan kelestarian lingkungan (Muhammad, Saepudin, dkk., 2025; Muhammad & Surana, 2025). Etika pada era digitalisasi mengarah pada cara mengaplikasikan digital secara bijak dan sesuai ketentuan yang ada (Muhammad dkk., 2023). Memudahkan pekerjaan seseorang dengan tidak mengganggu tradisi positif yang digerakkan oleh unsur hati dan akal pikir (Cangara, 2023). Penyelewengan terhadap mengaplikasikan digital merupakan kejahatan moral yang dapat menimbulkan konflik kemanusiaan (Muhammad, Rozali, dkk., 2025; Paramita dkk., 2024).

Kejujuran (*As-Sidq*) dalam Islam merupakan implikasi pribadi yang berakhlak karimah (Nasiruddin dkk., 2023). Memiliki pendirian kebaikan yang penuh untuk selalu konsisten berada di jalan yang diridai oleh Allah Swt. Dalam Al-Quran surat Muhammad ayat 21 dijelaskan “Tetapi jikalau mereka berlaku jujur pada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka”, bahwa sikap jujur merupakan kebaikan yang menolong dirinya sendiri serta orang di sekitarnya. Kejujuran merupakan perwujudan integritas akademik untuk selalu konsisten dan membuahkan pemikiran-pemikiran positif sejalan dengan tuntunan ajaran Islam (Rahman & Nurjannah, 2025).

Oleh karena itu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung (Unisba) memberikan penguatan integrasi akademik mahasiswa melalui literasi digital dan etika dengan mengadakan pelatihan intensif. Menghadapi era Revolusi Industri 4.0 perlu dibekali dengan pengetahuan yang baik untuk menguatkan pendirian mahasiswa akan pentingnya menerapkan literasi digital dan etika. Kejujuran akademik merupakan prioritas utama dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi. Penggunaan *Artificial Intelligence* hanya sebatas pembantu pekerjaan yang tidak menumpulkan nalar pikir mahasiswa.

Herlinawati (2025), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa etika digital merupakan keharusan untuk mendorong budaya akademik yang penuh rasa tanggung jawab, adaptif, dan keberlanjutan. Memberi pemahaman pada peserta didik untuk selalu menjunjung tinggi integritas kemanusiaan yang beradab (Muhammad & Al Ghazal, 2025). Budianto (2025), mengungkapkan literasi digital sebagai upaya menumbuhkan kompetensi berpikir kritis mahasiswa untuk menghadapi problematika masa kini. Literasi digital yang baik mampu memberikan pemahaman akan analisis konten digital, menafsirkan data, serta dasar menjaga interaksi yang baik dengan sesama. Aswan (2025), mengungkapkan *Artificial Intelligence* harus diajarkan bersama etika, penguatan literasi digital, dan kemampuan kritis mahasiswa. Dengannya untuk menumbuhkan budaya tanggung jawab moral yang etis. Juga diperlukan sarana penunjang ketajaman berpikir mahasiswa dengan mengadakan studi kasus, debat etika, dan simulasi meningkatkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan hal di atas bahwa kebaruan penelitian ini berfokus menguatkan integrasi akademik dengan literasi digital dan etika. Memberi pemahaman secara optimal pentingnya mengedepankan kejujuran akademik serta menjadikan kecerdasan buatan sebagai teman berpikir tanpa mengabaikan aspek nalar. Kecerdasan buatan membantu mahasiswa untuk memaksimalkan proses berpikir dalam pembuatan karya ilmiah, sehingga tulisan yang dihasilkan objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan itu penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan integrasi akademik mahasiswa melalui literasi digital dan etika.

2. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini yakni kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Diambilnya pendekatan tersebut karena penelitian ini banyak mengungkapkan deskripsi tulisan terkait objek yang diteliti. Sedangkan diambil metode tersebut bahwa penelitian ini berupaya menggambarkan, meringkas serta menyajikan data empiris suatu kondisi dengan langkah-langkah yang objektif (Moleong, 2019). Dengannya penguatan integritas akademik mahasiswa dapat terlihat untuk dilakukan penelaahan mendalam dan mengaitkannya dengan faktor kecerdasan buatan yang sedang marak saat ini.

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung. Diikuti oleh para mahasiswa pada setiap tingkatan semester. Dihadiri oleh tiga pemateri yang memberikan pemaparan dalam penguatan integritas.

Sumber data penelitian dilakukan kepada para mahasiswa pada setiap tingkatan sebanyak 35 orang secara acak dan data pendukung lainnya. Secara primer dengan adanya narasumber yang memberikan penguatan data. Sedangkan sekunder melalui dokumen pendukung yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga cara yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa dengan memberikan pertanyaan yang disebar melalui *google form* dengan teknik sampling. Dilanjutkan observasi dengan mengamati budaya akademik mahasiswa terutama dalam penerapan *Artificial Intelligence*. Diteruskan dengan dokumentasi yang ditelaah melalui dokumen pendukung seperti tulisan website dan artikel ilmiah yang telah dipublikasikan.

Data yang terkumpul dilakukan analisis dengan mereduksi data sesuai cakupan penelitian. Lalu melakukan penafsiran data yang relevan dan memiliki kandungan sesuai perkembangan *Artificial Intelligence*. Diteruskan dengan melengkapi data yang kurang, data tersebut dilengkapi kembali dari narasumber untuk menyelaraskan data yang ada. Hingga tahap akhir analisis yakni melakukan penyimpulan data, data yang sesuai dan relevan dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya menjaga objektivitas penelitian. Analisis penelitian ini juga dilakukan secara terarah dan konsisten antar sesama tim peneliti dan partisipan melalui upaya kolaborasi satu sama lain (Moleong, 2019). Dilakukan juga triangulasi data sebagai uji keabsahan data yang memberikan optimalisasi data saat penelitian dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk memberikan penguatan integritas akademik kepada mahasiswa program studi PAI dilakukan tiga tahapan yang beriringan satu sama lain. Penguatan tersebut memastikan para mahasiswa tetap konsisten pada jalan kebenaran di tengah gempuran kemudahan berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang kian marak. Sikap optimis, ikhtiar dan konsisten harus terus di jaga sebagai penyeimbang aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Kecanduan yang berlebihan dalam penerapan AI dianggap kurang baik, terutama sampai pada tidak jujurnya proses akademik. Maka dari itu penelitian ini berupaya memberikan masukan kesadaran pentingnya tetap berlaku bijak serta memfungsikan akal sebagai basis kuat dalam proses akademik di perguruan tinggi.

3.1 Integritas Akademik di Era AI

Dalam ruang lingkup akademik di perguruan tinggi tidak dapat terpisahkan dari membaca dan menulis terutama kaitannya dengan pembuatan tugas makalah, artikel ilmiah dan tesis (Helaluddin & Awalludin, 2020). Semua harus dilakukan dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keakuratan sumber dan optimistis (Alhamuddin dkk., 2025a). Bilamana mengabaikannya akan mempengaruhi kualitas tulisan dan keautentikan substansi tulisan. Daya fokus dan imajinatif menjadi pokok utama untuk dapat menyelesaikannya dengan baik (Handriyanto dkk., 2022).

Era Revolusi Industri 4.0 dengan kecanggihan AI tampaknya memudahkan proses membaca dan menulis. Namun bagi sebagian orang, era AI diartikan dengan cara kerja instan yang tidak banyak mengandalkan cara berpikir (Sahai & Rath, 2021). Hal tersebut merupakan asumsi serta tindakan yang salah. Diperlukan cara dalam meluruskan pemikiran dan tindakan tersebut. Pembiaran terhadapnya akan menimbulkan masalah bahkan bencana kemanusiaan yang menghilangkan kerja otak dan sifat ketergantungan (Muhammad dkk., 2024).

Mengingat itu, berdasarkan wawancara dengan mahasiswa PAI Unisba pentingnya memberikan pemahaman akan pentingnya kompetensi abad 21 yang beriringan dengan pengaplikasian AI. Bahwa pertama, kemampuan berpikir kritis. Pola pikir yang konstruktif harus dibarengi dengan tindakan yang objektif dan rasional. Berpikir kritis agar selalu diaplikasikan pada setiap mata perkuliahan sehingga membentuk kreativitas berpikir. Kedua, literasi digital. Sebagai upaya pengembangan wawasan pengetahuan, mahasiswa dituntut untuk pandai literasi digital. Menelaah setiap konten dan pemberitaan yang ada dengan cermat, juga mengetahui sumbernya dengan baik. Literasi digital mengurangi salah persepsi dan menghindari termakan berita bohong. Ketiga, menanamkan karakter jujur digital. Era AI yang penuh kecanggihan dan serba instan perlu dibekali dengan karakter jujur sebagai pengaman perilaku agar tidak terlalu ketergantungan. Jujur dalam era digitalisasi perlu diterapkan oleh mahasiswa sebagai penguatan integritas akademik.

Tantangan plagiarisme yang dihadapi era kecanggihan AI terdiri dari hal yang substansial dan non substansial. Dalam hal substansial terdapat kecenderungan tugas seseorang ditulis tanpa proses berpikir, mengandalkan AI sebagai pusat berpikir. Pada unsur yang lain AI dapat melakukan penyamaan tulisan yang sukar terdeteksi alat pengecek plagiasi. Sedangkan pada aspek yang non substansial terdapat sebuah kombinasi tulisan yang asli dengan tulisan berdasarkan AI (Elkhatat dkk., 2023; Sahai & Rath, 2021).

AI sebagai generated content dapat dikatakan berbahaya bilamana tidak dapat mengendalikannya dengan bijaksana. Didasari tulisan berbasis AI yang sulit dibedakan dengan tulisan asli karena konteksnya hampir menyerupai (Carpenter, 2024). Dalam beberapa kasus ditemukan tulisan AI yang sudah termuat referensi atau sitasi sejenis, namun tidak objektif. Bahkan AI terkadang mengeluarkan data sebagai sumber penelitian yang tidak valid. Perlu antisipasi yang maksimal dengan kepekaan diri dalam menganalisis tulisan berbasis AI yang dapat membuat ragu suatu fakta ilmiah (Paramita dkk., 2024).

Berdasarkan observasi yang ada diperlukan penekanan etika ilmiah bagi mahasiswa program studi PAI Unisba dalam menggunakan AI. Etika tersebut mengarahkan mahasiswa untuk tidak terlena dengan kecanggihan AI. Setiap mahasiswa disarankan melakukan *brainstorming* ide, yakni melakukan teknik kreatif dalam menemukan gagasan dan memecahkan permasalahan. Dalam menulis karya tulis ilmiah, mahasiswa disarankan melakukan proofreading untuk menemukan tulisan yang salah, kurang tanda baca dan kekeliruan. Mahasiswa untuk lebih cermat lagi untuk menulis dengan rapi strukturnya dan mudah dibaca. Diakhiri dengan melakukan verifikasi tulisan dengan memahami dan mengulang bacaan.

Penelaahan dalam kajian dokumentasi dijelaskan mengenai adab akademik dalam perspektif Islam kepada mahasiswa PAI Unisba. Adab akademik tersebut syarat dengan penyesuaian kepribadian muslim sesuai tuntunan agama. Pertama, diperlukan niat belajar dengan melakukan pemahaman materi keseluruhan, bukan sekedar penyelesaian semata. Niat yang sungguh-sungguh diiringi prinsip Lillahi' Taala menjadikan proses belajar semakin bermakna. Kedua, menumbuhkan sikap menghargai karya orang lain, mengutip gagasannya dengan memberikan sitasi. AI terkadang hanya mengambil sumber dengan tidak objektif sehingga memudahkan keautentikan karya tulis. Ketiga, melakukan tabayyun dan verifikasi sumber dan tulisan bilamana sangat diperlukan mempergunakan AI. Pada hakikatnya tidak salam memperbantuan AI dalam mengerjakan tugas, dengan catatan proses berpikir masih berjalan termasuk melakukan tabayyun dan verifikasi. Keempat, selayaknya dapat bersifat tawaddhu dan tidak merasa sombong dalam mempergunakan AI. Kesombongan akan fasilitas yang instan menjadikan pribadi yang ketergantungan dan tidak berkembang.

Dalam penerapan integritas akademik di era AI, mahasiswa PAI Unisba dibekali dengan prinsip utama yang perlu terealisasi. Prinsip tersebut mengedepankan kejujuran dalam proses pembelajaran, yakin akan kemampuan diri sendiri. Tidak luput dari transparansi penggunaan AI agar orang lain mengetahuinya, sikap tidak terbuka merupakan indikasi kebohongan dalam integritas akademik. Sehingga diperlukan langkah pembiasaan verifikasi tulisan sebelum dilakukan pengumpulan dan penyebarannya. Dengannya akan memunculkan pemikiran kritis dan kreatif yang merupakan hasil murni dari proses kognitif, afektif dan psikomotorik. Utamanya dalam integritas akademik adalah adanya proses demi proses yang sistematis dan baik, tidak sebatas instan semata yang dapat menghilangkan daya nalar (Muhammad & Al Ghazal, 2025).

3.2 Literasi Digital Mahasiswa PAI

Peningkatan literasi sebagai kemampuan dasar perlu dilakukan dengan masif (Alhamuddin dkk., 2023). Era Revolusi Industri 4.0 dengan segudang tantangan kemajuan digital perlu dibarengi dengan kemampuan literasi yang kuat (Kumar, 2025). Kemampuan tersebut sebagai penunjang penerapan yang optimal serta memberikan dampak bagi sekitar. Tidak membarenginya dapat mencederai pesatnya teknologi dengan tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab. Hanya sebatas mengetahui namun tidak menerapkan sisi positif yang ada dibalikinya (Abulibdeh dkk., 2024).

Bagi mahasiswa di perguruan tinggi literasi digital merupakan keharusan di tengah pesatnya kemajuan teknologi (Muhammad, Azizah, dkk., 2025). Mahasiswa dituntut untuk memahami,

memproduksi dan mendistribusikan teknologi digital secara baik dan beretika (Alhamuddin & Murniati, 2024). Transformasi yang ada mengubah perilaku dan tindakan seseorang menjadi lebih efisien dan akurat. Diiringi tantangan literasi digital yang dilatar belakangi dengan membeludaknya informasi, kesenjangan struktur, berita bohong dan bias algoritma. Oleh karenanya adanya literasi digital untuk mahasiswa bertujuan dalam membentuk mahasiswa terampil, etis, cerdas dan bertanggung jawab dalam menerapkan digital (Cangara, 2023; Sahai & Rath, 2021).

Berdasarkan wawancara bersama mahasiswa program studi PAI Unisba pengenalan dengan ekosistem digital sebagai bagian penguat daya literasi. Ekosistem digital memberikan pembentukan identitas keilmuan. Juga penguatan karakter kepribadian mahasiswa agar lebih percaya diri. Menguatkan prinsip integritas akademik sehingga selalu mengedepankan sikap jujur dan saling menghargai. Kaitannya dengan kondisi saat ini bahwa ekosistem digital membantu menguatkan pemahaman dan perilaku berdasarkan ajaran agama yang telah ditetapkan. Sebagai penguatan sikap spiritual di tengah era globalisasi.

Di samping itu juga berdasarkan observasi, upaya validasi menjadi bagian penting untuk mahasiswa PAI Unisba. Melakukan validasi sumber keagamaan sebelum dilakukan pengutipan pada karya tulis. Validasi merupakan sikap tanggap dalam menghadapi era AI, kebohongan yang terdapat pada AI dapat membuat informasi tidak akuntabilitas dan biasa. Oleh karenanya terdapat langkah validasi yakni perlunya melakukan verifikasi, kredibilitas, relevansi dan objektivitas. Maka darinya mahasiswa PAI diperlukan melakukan verifikasi sebelum menerima informasi dari berbagai sumber. Sebelum menerapkannya pada perkuliahan. Memastikan data dari sumber tersebut kredibel sehingga menguatkan asumsi. Dilanjutkan dengan mengaitkan relevansi data dengan keilmuan yang dimilikinya, data yang tidak sejalan dengan keilmuannya. Setiap langkah dalam perolehannya dipastikan bebas dari bias informasi, sehingga data tersebut objektif.

Diterapkan upaya lain yakni *Fast Checking Step by Step* yakni setiap mahasiswa PAI Unisba dibiasakan mengecek karya tulisnya sebelum dilakukan pengumpulan. Menelusuri sumber asli kepada platform terkemuka sebagai pembanding. Pindai kredibilitas tulisan melalui asal mula lembaga atau instansi yang mengeluarkannya. Perlunya menyandingkan tulisan dengan tulisan yang lain untuk menemukan persamaan dan perbedaan, cara tersebut guna menghindari plagiasi. Analisis manipulasi terhadap aplikasi AI, karena dikhawatirkan serupa dan tidak akurat. Bilamana antar sesama mahasiswa terdapat kecurangan untuk dilakukan peneguran dan pencegahan. Setelah hal tersebut dilakukan maka perlunya melakukan dokumentasi tulisan dan melakukan pengumpulan pada jurnal ilmiah atau platform yang mendukung unggah dokumen.

Pada Era Revolusi Industri 4.0 penting rasanya untuk memberikan kewaspadaan akan jejak digital kepada mahasiswa (Ahmadi & Ibda, 2019). Jejak tersebut bersifat permanen, mudah di lacak, dan dapat digunakan untuk profiling. Bagi mahasiswa bahwa jejak digital berdampak akan reputasi akademik dan publik, memperoleh peluang beasiswa, kolaborasi, pekerjaan serta keamanan data (Dina dkk., 2025). Bagi mahasiswa PAI Unisba, pemahaman akan jejak digital dilakukan berpengaruh akan kredibilitasnya sebagai akademisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Menaruhkan jejak digital positif seperti prestasi dan karya ilmiah merupakan keharusan, ketimbang jejak digital negatif yang dapat mencoreng citranya.

Dalam literasi digital untuk mahasiswa PAI Unisba wawancara yang disampaikan oleh mahasiswa mengemukakan akan pentingnya keamanan data. Pada era ini dengan berbagai kecanggihan era digital diperlukan akun pengguna, dan di situlah pentingnya kata sandi yang kuat. Sandi tersebut dibuat dengan angka atau nomor yang dipastikan tidak dapat diketahui orang lain. Batasi akses aplikasi sewajarnya dan tidak berlebihan, minimalisir banyak akses akun pada aplikasi yang tidak diperlukan dan terindikasi penipuan. Bilamana mengunggah dokumen apa saja dan bersifat rahasia agar dilakukan proteksi maksimal. Upaya proteksi tersebut dilakukan supaya tidak mudah akses oleh orang lain. Perlu diwaspadai akan tautan asing yang selalu berseliweran melalui pesan WhatsApp, meskipun dominan mahasiswa PAI Unisba merupakan generasi Z, sosialisasi kewaspadaan harus dilakukan untuk menghindari tindakan kriminalitas digital.

Mengintegritaskan proses digitalisasi dapat dilakukan pada ruang akademik digital. Hal tersebut dilakukan dengan cara komunikasi formal serta argumentatif. Tidak luput untuk selalu menyertakan

referensi valid untuk mengoptimalkan proses akademik. Dikarenakan dalam ruang lingkup digital perlu menjaga adab dalam berdiskusi. Pada akhirnya dalam ruang akademik digital tersebut sebagai upaya menghindari hoaks, spam, dan fanatisme tafsir (Kumar, 2025; Sotiriadou dkk., 2020).

Upaya program studi PAI Unisba terhadap literasi digital mahasiswa salah satunya memberikan sosialisasi etika menggunakan media. Sebagai kampus berbasis Islam, nilai-nilai keislaman di tonjolkan di dalamnya. Pertama, etika Islam. Mahasiswa PAI Unisba harus menjunjung tinggi sikap shidiq, amanah, tabligh dan iffah. Kedua, etika akademik. Diharuskan mengutip sumber dengan benar, hindari hal bersifat plagiasi, serta perlu menjaga objektivitas. Ketiga, etika sosial. Dilarang menyebarkan fitnah, melakukan ujaran kebencian, serta melakukan provokasi. Keempat, etika profesional. Perlunya menjaga wibawa dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama (Alhamuddin, 2018).

Sehingga literasi digital untuk mahasiswa PAI membuahkan praktik baik dalam ruang lingkup akademik. Praktik baik tersebut mendefinisikan, yaitu: 1) Analisis hoaks informasi; 2) Review jurnal; 3) Audit jejak digital; dan 4) Evaluasi media. Mahasiswa direkomendasikan untuk membangun personal branding akademik, turut aktif pada ruang diskusi ilmiah digital, menggunakan AI dengan bijak, dan mendokumentasikan setiap pembelajaran yang ada.

3.3 Pemanfaatan AI Secara Etis Untuk Penulisan Akademik

Pemanfaatan AI secara bijak juga diberikan sosialisasi kepada mahasiswa PAI Unisba. Sosialisasi tersebut dilakukan guna menekan angka plagiasi dan kecurangan akademik. Dalam sosialisasi dikemukakan berbagai cara terbaik menggunakan AI serta aplikasi yang mendukung. Dengan harapan bahwa penggunaan AI diperbolehkan dengan tidak bergantung dan mengandalkan keseluruhan kepada AI. AI sebagai bagian penyempurna dan memudahkan beberapa kinerja manual yang bisa otomatis terbantu bilamana menggunakan AI (Alhamuddin & Asikin, 2025b; Alhamuddin & Gafur Arifin, 2025).

Menjadikan AI sebagai asisten berpikir diperlukan guna menyempurnakan konsep dan bahan diskusi. Namun sebagai garis besar bahwa AI tidak bisa diandalkan secara keseluruhan, tetapi perlu adanya peran manusia (Amalia dkk., 2024). Kesalahan fatal bila menjadikan AI sebagai pusat berpikir dikarenakan melemahkan fungsi kerja otak (Thiele, 2025). Mahasiswa PAI Unisba diarahkan untuk tidak terlalu bergantung selebihnya kepada AI serta berusaha menyeimbangkan daya pikir yang membuahkan kreativitas, inovasi dan imajinasi. Dalam kaitannya dengan penerapan AI secara berlebihan merupakan tindakan kufur nikmat yang Allah Swt., berikan melalui akal berpikir manusia.

Ditegaskan juga terkait paradigma AI bukan pengganti nalar. Bahwa dalam kajian keislaman akal manusia merupakan anugerah dari Allah Swt., yang harus digunakan secara baik terutama dalam memikirkan Kemahabesaran Allah Swt (Muhammad dkk., 2021). Adanya AI sebagai bagian temuan manusia yang di dasari kehendak Allah Swt., dapat dilakukan dengan bijaksana dengan tidak mengesampingkan proses berpikir secara alamiah. Menjadikan AI sebagai teman berpikir dalam artian perlunya membarengi akal dengan ikhtiar diskusi bersama AI, disertai verifikasi optimal (Maola dkk., 2024).

Berdasarkan analisis dokumen yang relevan bahwa tradisi mahasiswa yang paling melekat adalah membaca dan menulis. Kedua kegiatan tersebut harus dilakukan setiap hari sebagai peningkatan kualitas dan kapabilitas seorang mahasiswa (Miller dkk., 2025; Sahai & Rath, 2021). Penggunaan AI secara bijaksana dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan dan tulisan (Carpenter, 2024). Pentingnya mengetahui aplikasi AI untuk menerapkan hal tersebut. Dengan aplikasi AI yang bagus dapat menggali referensi dari sudut mana pun dari tingkat lokal dan internasional. Begitu juga upaya menulis karya tulis ilmiah dapat dengan mudah terutama membubuhkan kutipan dengan aplikasi AI yang mendukung (Alhamuddin dkk., 2025b; Alhamuddin & Fanani, 2025; de la Torre-López dkk., 2023).

Mahasiswa PAI Unisba dibiasakan untuk melakukan parafrase pada penulisan karya tulis. Definisi parafrase ditegaskan sebagai kegiatan menyampaikan kembali tulisan yang berisi informasi atau gagasan menggunakan susunan yang sistematis dengan tidak menghilangkan substansi yang disampaikan. Pokok teks tidak di rubah yang semuanya perlu menggunakan daya nalar secara optimal untuk menyusun kembali kalimat objektif. Diperbolehkan menggunakan AI bilamana proses ikhtiar

manual dilakukan secara berulang namun masih terdeteksi sistem plagiat. Peran AI sebagai pembantu berfungsi dalam melakukan parafrase yang mudah dan efisien.

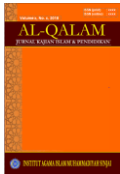
4. Simpulan

Penguatan integritas akademik mahasiswa program studi PAI Universitas Islam Bandung (Unisba) diterapkan dengan memberikan pemahaman, penegasan dan penerapan dalam ruang lingkup akademik kampus. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan diperlukan di tengah era globalisasi dengan kecanggihan sistem *Artificial Intelligence* (AI). Daya nalar dan kritis yang dibentuk tidak boleh tergantikan oleh AI sehingga diperlukan literasi digital dan etika digital sebagai upaya mengkonduksikannya.

Integritas akademik mahasiswa PAI Unisba dilakukan dengan penerapan adanya peluang dan tantangan AI pada era Revolusi Industri 4.0. Disertai etika ilmiah menggunakan AI agar mahasiswa mengetahui batasan-batasannya. Ditegaskan juga adab akademik dalam perspektif Islam yang mengutamakan sikap jujur, optimis, ikhtiar dan tawakal untuk menjaga integritas. Serta perlunya menerapkan prinsip utama integritas akademik dengan menerapkan proses akademik secara wajar, transparansi penggunaan AI, verifikasi sumber, meningkatkan kreativitas dan imajinasi berpikir. Juga pentingnya literasi digital mahasiswa PAI Unisba sebagai ekosistem akademik kampus. Menjadikan alat pendukung berbasis AI sebagai penambah wawasan keilmuan secara bijaksana. Meneguhkan prinsip validasi sumber dengan melakukan verifikasi, kredibilitas, relevansi, dan objektivitas. Menyadari akan adanya jejak digital yang harus diwaspadai, sehingga tidak berlebihan dalam transparansi data dan melakukan tindakan negatif berbasis digital. Tetap menjunjung tinggi etika menggunakan media dalam prinsip umum dan Keislaman. Terakhir melakukan praktik baik literasi yang menjunjung tinggi kemaslahatan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Abulibdeh, A., Zaidan, E., & Abulibdeh, R. (2024). Navigating the confluence of artificial intelligence and education for sustainable development in the era of industry 4.0: Challenges, opportunities, and ethical dimensions. *Journal of Cleaner Production*, 437, 140527. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.140527>
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Alhamuddin, A. (2018). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- Alhamuddin, A., Inten, D. N., Adwiyah, R., & Fauzan, N. (2024). Developing the I am Anti-Corruption Learning Model and Its Impact on Reducing Student Fraud. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(2), 713–731. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202452>
- Alhamuddin, A., Inten, D. N., Mulyani, D., Suganda, A. D., Juhji, J., Prachagool, V., & Nuangchalerm, P. (2023). Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of Advanced And Applied Sciences*, 10(8), 132–139. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.08.015>
- Alhamuddin, A., & Murniati, A. (2024). Promoting the Character of Respect for Each Other through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5): Educational Transformation in the Merdeka Curriculum Era. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2 November), 180–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2%20November.5440>
- Alhamuddin, A., Murniati, A., M. Syukri Ismail, & Imam Pamungkas. (2025a). Contextualizing Luqman's Wisdom in Qur'anic Character Education within the Indonesian Curriculum.



Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 8(1), 17–38.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v8i1.7206>

Alhamuddin, A., Murniati, A., M. Syukri Ismail, & Imam Pamungkas. (2025b). Contextualizing Luqman's Wisdom in Qur'anic Character Education within the Indonesian Curriculum. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 8(1), 17–38.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v8i1.7206>

Alhamuddin, & Asikin, I. (2025a). The Role of the Islamic Religious Education Curriculum in Character Development: A Study of Challenges and Educational Impact in Indonesia. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 159–170.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3325>

Alhamuddin, & Asikin, I. (2025b). The Role of the Islamic Religious Education Curriculum in Character Development: A Study of Challenges and Educational Impact in Indonesia. *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3325>

Alhamuddin, & Fanani, A. (2025). Madrasah Nizhomiah: The Influence of Intellectual Heritage and Curriculum in Evolving Islamic Education in Indonesia. *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v6i1.2171>

Alhamuddin, & Gafur Arifin, A. (2025). Reorienting Islamic curriculum and pedagogy in Indonesia: Aligning with national character education policy. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, 35(1), 10–21. <https://doi.org/10.24235/ath.v35i>

Amalia, A., Fahmy, A. F. R., Sari, N. H. M., Nugroho, D. A., Prabowo, D. S., Pujiono, I. P., Faradhillah, N., & Syukron, A. A. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah*. Penerbit NEM.

Aswan, D. (2025). Hubungan antara Literasi Digital dan Persepsi Mahasiswa tentang Etika Penggunaan AI di Kalangan Akademik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6. D), 283–294.
<https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12159>

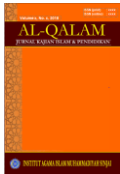
Banafa, A. (2025). *Artificial Intelligence in Action: Real-World Applications and Innovations*. CRC Press.

Budianto, A., & Adriani, D. P. (2025). Pengaruh 4 Literasi dalam Proses Pembelajaran terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1086–1091. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.544>

Cangara, H. (2023). *Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital*. Prenada Media.

Carpenter, P. (2024). *FAIK: A Practical Guide to Living in a World of Deepfakes, Disinformation, and AI-Generated Deceptions*. John Wiley & Sons.

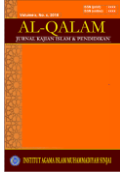
de la Torre-López, J., Ramírez, A., & Romero, J. R. (2023). Artificial intelligence to automate the systematic review of scientific literature. *Computing*, 105(10), 2171–2194.
<https://doi.org/10.1007/s00607-023-01181-x>



- Dina, A. R., Saona, Alifah, N., & Paz, L. (2025). Leveraging Big Data for Student Success and Institutional Growth. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3(2), 147–156. <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i2.746>
- Elkhatat, A. M., Elsaid, K., & Almeer, S. (2023). Evaluating the efficacy of AI content detection tools in differentiating between human and AI-generated text. *International Journal for Educational Integrity*, 19(1), 17. <https://doi.org/10.1007/s40979-023-00140-5>
- Firdaun, M., & Nasrah, D. (2025). Implementasi Pedoman Etika Akademik Digital dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3243–3250. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2098>
- Handriyanto, H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 59–67. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i2.6751>
- Helaluddin, H., & Awalludin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik. *Media Madani*.
- Komdigi. (2024, Agustus 26). Membangun Ekosistem AI di Indonesia untuk 2030, Potensi dan Tantangan. *komdigi.go.id*.
- Kumar, S. (2025). Education 4.0: Transforming Learning for the Fourth Industrial Revolution. *Higher Education for the Future*, 12(2), 144–162. <https://doi.org/10.1177/23476311251326140>
- Maksudin, Yusuf, M. Y., & Robingun. (2020). *Thinking Map Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains-Teknologi (Berbasis Al-Quran Al-Hadis dan Sunnatullah)* (I. Machali, Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Maola, P. S., Handak, I. S. K., & Herlambang, Y. T. (2024). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Educatio*, 19(1), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24772>
- Martinelli, A., Mina, A., & Moggi, M. (2021). The enabling technologies of industry 4.0: examining the seeds of the fourth industrial revolution. *Industrial and Corporate Change*, 30(1), 161–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/icc/dtaa060>
- Miller, E. A., Reigh, E. V., & Mathis, C. (2025). Culturally Relevant Pedagogy in Practice: A Case Study of a Teacher's Divergence From Large-Scale Science Curriculum. *Journal of Research in Science Teaching*. <https://doi.org/10.1002/tea.70017>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Muhammad, G., & Al Ghazal, S. (2025). Internalisasi Sikap Toleran Melalui Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pai Di Sd Negeri 035 Soka Bandung Madiun. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 5(2), 87–109. <https://doi.org/10.62509/ji.v5i2.208>
- Muhammad, G., Azizah, H. N., & Suhardini, A. D. (2025). Implementation of Moral Values Underlying Awareness of Covering the Private Parts of Hijab-wearing Female Students at Universitas Islam Bandung. *Journal of Educational Social Studies*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jess.v14i1.16380>



- Muhammad, G., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). *Konsep takhalluq bi akhlaqillah sebagai proses dan hasil pendidikan islam*. 7(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/alfikr.v7i1.104>
- Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 7(1), 10–20.
- Muhammad, G., Rahmawati, H., Rofiani, R., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Character Building Based on The State Philosophy in The Context of Islamic Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7131–7138. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2439>
- Muhammad, G., Rahmawati, S., Saepudin, A., & Suhardini, A. D. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Smart Box Pada Mata Pelajaran PAI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.18977>
- Muhammad, G., Rozali, Z. P., & Erhamwilda, E. (2025). Pengetahuan Akhlak Sosial Sebagai Upaya Mencegah Tindakan Perundungan di Sekolah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 12–23. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3490>
- Muhammad, G., Ruswandi, U., Nurmila, N., & Zakiyah, Q. Y. (2023). Implementation of Multicultural Values through the Hidden Curriculum of PAI Subjects in Forming a Peace-loving Character in Junior High Schools. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 113–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.768>
- Muhammad, G., Saepudin, A., Aldi, M., Wibowo, L. Y. D., Purnama, D., Syahrani, N. A., & Meilana, D. (2025). Peningkatan Literasi dan Pembentukan Karakter Sosial Melalui Pendekatan Masyarakat di Desa Cibatu Kabupaten Garut. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 785–796. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/jak.v5i3.4720>
- Muhammad, G., & Surana, D. (2025). Pola Pembiasaan Berbasis Kasih Sayang untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Peserta Didik Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 228. [https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(2\).228-241](https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16(2).228-241)
- Muhammad, G., Taja, N., Rosenda, D., & Pamungkas, M. I. (2025). Peace education as a base for introducing multicultural society to students. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 34(2), 112–128. <https://doi.org/10.24235/ath.v34i2.18596>
- Nasiruddin, A. A., Iskandar, & Barni, M. (2023). Konsep Kejujuran Dalam Perspektif Al Qur'an Hadits Dan Relevansinya Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kemendikbud. *AZKIYA*, 6(2). <https://doi.org/10.53640/azkiya.v6i2.1421>
- Paramita, S., Kuswarno, E., & Rusmana, A. (2024). Kehidupan setelah Google. *Kecerdasan Buatan Dan Evolusi Media Dan Komunikasi*, 162.
- Perpustakaan UIN Jakarta. (2025, April 24). Fakta Mencengangkan: 95% Penggunaan AI di Dunia Pendidikan Disalahgunakan. www.perpus.uinjkt.ac.id.
- Rahman, A., & Nurjannah, M. A. (2025). *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam*. Greenbook Publisher.
- Ridwan, A. (2025, Mei 21). Menyontek hingga Plagiarisme, Ketidakejujuran Akademik Mahasiswa. databoks.katadata.co.id.



- Sahai, A. K., & Rath, N. (2021). Artificial intelligence and the 4th industrial revolution. Dalam *Artificial intelligence and machine learning in business management* (hlm. 127–143). CRC Press.
- Salaudin, O., & Fiksi, B. H. P. K. (2021). *Teknologi, Meningkatkan atau Memenjarakan Kreativitas Anak?* Alineaku.
- Sari, R. P. (2025, Agustus 12). Pengguna Internet RI 2025 Tembus 229,4 Juta, Gen Z Mendominasi. *cloudcomputing.id*.
- Sotiriadou, P., Logan, D., Daly, A., & Guest, R. (2020). The role of authentic assessment to preserve academic integrity and promote skill development and employability. *Studies in Higher Education*, 45(11), 2132–2148. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1582015>
- Surana, D., Muhammad, G., Sanusi, I., Nurhakim, H. Q., & Pamungkas, M. I. (2024). The Effect of Dhuha Prayer Habituation on the Awareness of Performing Fard Prayers among Madrasah Ibtidaiyah Students. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i2.2582>
- Thiele, L. P. (2025). Human Prospects in a World of Smart (er) Machines. Dalam *The Political Economy of Robots: Prospects for Prosperity and Peace in the Automated 21st Century, 2nd edition* (hlm. 145–167). Springer.